

**POLA KREATIVITAS GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA N 1
MANONJAYA TASIKMALAYA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SANDRA HERYAWAN

NIM: 08410172

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Heryawan
NIM : 08410172
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Agustus 2015

Yang Menyatakan



Sandra Heryawan
NIM. 08410172



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sandra Heryawan
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sandra Heryawan
NIM : 08410172
Judul Skripsi : Pola Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2015
Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/178/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**POLA KREATIVITAS GURU PAI DAN BUDI KEPERTI
DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA N I MANONJAYA TASIKMALAYA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sandra Heryawan

NIM : 08410172

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 21 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Muhajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 02 SEP 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

Aku berdoa, aku belajar,
aku berkarya bagi sesama,
maka aku ada.¹

(Andrias Harefa)



¹ Andria Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEÇURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEÇERI SUNAN KALIJAÇA

40ÇYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة
والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis telah menyusun skripsi yang berjudul Pola Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nur Munajat, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Radino, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Ruhiat, S.Pd dan Ibunda Imas Herliani tercinta, dan adik tersayang Hervin Andriawan yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, kesabaran serta

dorongan moril dan materil yang tiada henti-hentinya kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Para guru di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Tak lupa pula kepada saudara dan sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dukungan serta do'a yang kalian berikan hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini. .
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan dicatat sebagai amal ibadah bagi-Nya, amin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu, serta dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis, amin.

Yogyakarta,
Penulis

Sandra Heryawan
NIM. 08410172

ABSTRAK

SANDRA HERYAWAN,08410172 . Pola kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa daya kreasi seorang guru dalam mengajar akan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik. Dengan kreativitas seorang guru, bukan tidak mungkin peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan terbantu dan termotivasi serta dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, pada kurikulum 2013 ini tidak hanya murid yang dituntut untuk kreatif tetapi guru pun harus lebih kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pola kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya. Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama tentang wacana pengembangan kreativitas guru di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian deskriptif yang menyajikan data secara sistematis dan memaparkan tentang obyek yang sebenarnya di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya mempunyai tiga pola yaitu: pertama, mendesain materi semenarik mungkin, dan tidak terpaku pada satu buku pedoman saja. Kedua, guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang beragam. Ketiga, menggunakan metode penilaian yang komprehensif yang mencakup pada tiga ranah. Ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (2) faktor pendukung kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu respon positif dari guru dan peserta didik serta semangat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan kurikulum 2013 sebagai sesuatu yang baru dan penuh tantangan, ditambah lagi dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dirasa cukup lengkap. Adapun yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah banyaknya jumlah rombongan belajar sehingga menyulitkan guru untuk menerapkan pendekatan saintifik secara optimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 1 MANONJAYA	
A. Letak Geografis	20
B. Sejarah Singkat Berdiri	20
C. Visi dan Misi	22
D. Guru dan Karyawan	24
E. Keadaan Siswa	30
F. Sarana dan Prasarana	31
BAB III : POLA KREATIVITAS GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA N 1 MANONJAYA	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya	34
B. Pola Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya	64

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	70
C. Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif, dan kreatif.² Menurut penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.³

Pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jejaring. Dan dalam penerapannya, pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran seperti, Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Konsep Pendekatan Scientific”, dalam *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, hal.1.

³ *Ibid.*,hal.1

Adapun penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan ciri khas dan kekuatan tersendiri dalam kurikulum 2013.

Bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah atau saintifik. Dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.⁴

Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu merubah pola pembelajaran yang selama ini lebih dominan terhadap ranah kognitif, dapat menyentuh ketiga ranah belajar yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif dengan seimbang tanpa ada yang dominan. Hal ini sesuai dengan perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan dalam kurikulum 2013 yaitu membentuk pribadi peserta didik secara utuh. Perlunya penekanan kata *utuh* karena hasil pendidikan sebagai output dari setiap satuan pendidikan selama ini belum menunjukkan keutuhan tersebut.⁵

SMA N 1 Manonjaya adalah salah satu sekolah negeri di kabupaten Tasikmalaya yang menerapkan kurikulum 2013. Sekolah ini berprinsip bahwa tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk berdaya kreatif tetapi guru pun harus jauh lebih kreatif.⁶

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal.1

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 11

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dudung, Kepala Sekolah SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya, pada tanggal 10 juni 2015.

Prinsip sekolah tersebut menarik perhatian peneliti, karena memang umumnya seorang guru harus mampu mengoptimalkan daya kreativitasnya dalam mengajar, baik itu berupa modifikasi media pembelajaran maupun metode pengajaran itu sendiri.

Daya kreasi seorang guru dalam mengajar akan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik. Dengan kreativitas seorang guru, bukan tidak mungkin peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan terbantu dan termotivasi serta dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dalam hal ini kreativitas menjadi sangat penting untuk dibentuk di kalangan para pendidik sejak dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya atau mengaktualisasikan dirinya. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.

Dalam dunia pendidikan yang semakin lama semakin dituntut untuk lebih kreatif, idealnya seorang guru harus banyak mengetahui tentang banyaknya metode, model, maupun media pembelajaran yang dipandang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagusnya sebuah

kuikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (*actual*).⁷

Untuk menjadi guru yang kreatif dibutuhkan beberapa karakteristik sehingga guru termasuk orang yang kreatif, berarti guru harus mempunyai sikap kreatif. Sikap kreatif ditandai dengan hal-hal berikut:⁸

1. Keterbukaan terhadap pengalaman baru
2. Kelenturan dalam berfikir
3. Kebebasan dalam ungkapan diri
4. Menghargai fantasi
5. Minat terhadap kegiatan kreatif
6. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri
7. Kemandirian dalam pertimbangan sendiri

Dengan dituntutnya guru untuk selalu berkreasi, tentu hal ini membawa perubahan yang signifikan, bahkan perubahan pada pembelajaran di kelas. Dalam masalah ini tentu akan sangat mempengaruhi tentang tata cara dan manajemen dalam kelas. Oleh karena itulah peneliti mengangkat permasalahan ini ke permukaan dengan judul **“Pola Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya”**

⁷ Nana syaidah, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). Hal 15-16

⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo, Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka, 2009).hal.21

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pola kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya.

2. Kegunaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik pada umumnya dan bagi para pendidik di SMA N 1 Manonjaya pada khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah peneliti lakukan terkait tentang judul pola kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya, diakui bahwa sejauh pengamatan yang peneliti lakukan, belum ada yang meneliti dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk kajian Skripsi, Tesis dan Disertasi terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi terdapat beberapa penelitian yang juga meneliti tentang kurikulum 2013 tetapi dengan lingkup yang berbeda, yaitu skripsi yang ditulis oleh Arifudin Hidayat mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *“Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas 1 B SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014”*. Permasalahan yang diteliti pada skripsi Arifudin Hidayat berbeda jauh dengan permasalahan yang akan peneliti teliti saat ini. Skripsi Arifudin Hidayat lebih menekankan pada bagaimana penerapan pendekatan

saintifik pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada skripsi ini disimpulkan bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI cukup meningkatkan prestasi belajar siswa.⁹ Alasan kenapa peneliti menulis skripsi Arifudin Hidayat pada telaah pustaka karna memang ada beberapa hal yang terkait dan juga bisa dijadikan sumber rujukan bagi peneliti.

Selain skripsi Arifudin Hidayat, peneliti juga menemukan satu buah skripsi karya Reni Sintawati mahasiswi fakultas tarbiyah tahun 2010 yang juga meneliti tentang pendekatan saintifik yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jetis Bantul*". skripsi tersebut serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini tetapi dengan lingkup dan bahasan yang berbeda.¹⁰

Dari uraian diatas, peneliti berkesimpulan bahwa tema yang peneliti angkat mempunyai perbedaan yang terletak pada permasalahan dan bahasan yang akan diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pola kreativitas pada pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik..

⁹ Arifudin Hidayat, "Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas 1 B SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹⁰ Reni Sintawati, "implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jetis Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

E. Landasan Teori

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mencoba menganalisa tentang pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Untuk mempermudah peneliti menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, sehingga perlu bagi peneliti untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Tinjauan Tentang Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi peserta didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antar guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya.¹¹ Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal dan pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter serta kegiatan akhir dan penutup.¹²

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan itu bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus

¹¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 41

¹² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41

dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah.

Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:¹³

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang sepihak, pemikiran subjektif atau penilaian yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, *Konsep Pendekatan Saintifik.....* hal. 1

- f. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pada penerapan kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar pokok yaitu:¹⁴

a. Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan tahapan pertama dalam pendekatan saintifik. Guru membuka kesempatan secara luas dan bervariasi kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan dan melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Kegiatan menanya ini dilakukan setelah tahapan mengamati. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013....hal.13

apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau didengar. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan, pertanyaan tentang hasil pengamatan objek konkrit sampai kepada yang abstrak yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru dan masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya, tujuan dari kegiatan mengumpulkan informasi ini adalah untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasikan

Informasi yang sudah terkumpul dari kegiatan mengumpulkan informasi menjadi dasar bagi kegiatan selanjutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

e. Mengkomunikasikan

Hasil kegiatan adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

2. Tinjauan Tentang Pola Kreativitas

Pola merupakan suatu dasar dalam memulai menjalankan suatu usaha, karena dengan diawali suatu pola maka seseorang akan termotivasi untuk selalu produktif dan melakukan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan suatu produk yang berguna bagi kebutuhan orang banyak.¹⁵ Pola pikir kreatif adalah suatu langkah awal pemikiran untuk menjadi seorang yang sukses dengan cara menggunakan kreativitas yang ada dalam dirinya untuk memulai dan mengembangkan usahanya.

Pola kreatif dalam pembelajaran merupakan suatu rencana atau langkah-langkah awal pembelajaran yang bertujuan mencari pemecahan sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cerdas, bersifat tidak umum, merupakan pemikiran sendiri/orisinal, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat.¹⁶

Adapun kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan meskipun merupakan istilah “taksa” atau ambigu dalam penelitian psikologi masa kini, bahkan lebih taksa lagi dan sering

¹⁵ <http://technopreneurcamp.blogspot.com/2013/02/pola-berfikir-kreatif-inovatif.html?m=1>, diakses pada tanggal 2 september 2015

¹⁶ *Ibid*

digunakan dengan bebas di kalangan orang awam.¹⁷ Kreativitas adalah merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk membuat sebuah kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.

Biasanya, orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksudkan dengan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya, atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya. Begitu pula dengan sebuah gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, karena untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna juga dibutuhkan persiapan.¹⁸

Dalam realita, kreativitas merupakan tindakan modifikasi dari sesuatu yang sudah ada menjadi suatu konsep yang baru. Dengan kata lain dalam kreativitas terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Kreativitas memiliki tiga tingkat, yakni: orisinalitas, psikodelik dan iluminasi.¹⁹

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 2

¹⁸ S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. (Jakarta: PT Gramedia, 1985). Hal . 47

¹⁹ Conny R Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana*. (Jakarta: PT Indeks, 2010). Hal. 42

Orisinalitas adalah tingkatan daya kreasi seseorang yang sama persis dengan karya sebelumnya, artinya orisinalitas hanya sedikit memodifikasi hasil karya dari yang sudah ada sebelumnya.

Psikodelik mengandung ciri *axtension of the mind, extension of emotion*, perluasan wawasan, perluasan kedalaman pada emosi dalam pembelajaran, sehingga ketika kita belajar terjadi proses pembentukan kognisi kita yang memiliki wawasan yang luas.

Illuminasi adalah suatu pencerahan terhadap sesuatu seperti buku, dalil, rumus dengan menemukan, membenarkan atau menolak temuan itu. Artinya, seseorang menemukan sesuatu yang baru berdasarkan kajian mendalam terhadap sesuatu yang ada. Kreativitas semacam ini merupakan konsep-konsep yang fundamental yang perlu dijadikan kerangka dalam mengembangkan dan melahirkan ilmu baru. Konsep tersebut harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan. Jadi kemampuan kognitif tertentu yang fundamental harus diperoleh karena manusia itu belajar dan memperoleh pengetahuan yang sangat spesifik dalam perkembangan kemampuan kognisinya.²⁰ Utami Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.²¹ Sedangkan Barron mendefinisikan Kreativitas sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah kemampuan

²⁰ *Ibid.* hal. 43

²¹ S.C Utami Munandar, "*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*". (Jakarta: PT Gramedia, 1985). hal. 50

untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.²²

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk mengembangkan suatu gagasan dengan cara berdasarkan hasil pemikirannya. Menurut Rhodes sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori berdasarkan penekanannya, definisi kreativitas dikelompokkan kedalam empat kategori, yaitu: *Product*, *Person*, *Process* dan *Press*. Jika dikaitkan dengan *product*, kreativitas merupakan hasil dari karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru. *Person* memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. *Process* menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan berwujudnya perilaku kreatif. Adapun *Press* menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.²³

3. Kreativitas Guru

Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan

²² Conny R Semiawan, "*Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana*". (Jakarta: PT Indeks, 2010). Hal. 42

²³ *Ibid*, hal. 42

mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

Adapun ciri-ciri kreativitas sebagaimana dikutip oleh Slameto, menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berfikir fleksibel

9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
12. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian deskriptif yang menyajikan data secara sistematis dan memaparkan tentang obyek yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini langsung dilakukan di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya

2. Subyek dan Tempat Penelitian

Sumber penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.²⁵ Subyek penelitian merupakan sumber dimana peneliti memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian kita disebut populasi.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

²⁴ Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hal.147-148

²⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*", (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal.40

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya
- b. Kepala SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya

Sedangkan tempat yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bertempat di SMA N 1 Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

3. Metode Pengumpulan data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek dan subyek penelitian dengan seksama dengan menggunakan seluruh alat indera²⁶. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan secara umum.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²⁷ Metode ini dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu guru PAI dan Kepala Sekolah.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Praktek*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), hal.24

²⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal.173

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.²⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama siswa, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan³⁰, dengan melalui langkah pengumpulan data, menganalisa data, triangulasi dan menginterpretasi data yang telah ada, dengan metode induktif yakni melakukan analisa berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

²⁸ *Ibid*, hal.183

²⁹ Lexy J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal.330

³⁰ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal.12

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian.

Bagian awal, bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Selanjutnya bagian utama yang terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub, diantaranya:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi: gambaran umum tentang SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya. Bab ini meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMA N 1 Manonjaya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, siswa sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang pola kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya. Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya adalah sebagai berikut:
 - A. Dalam mendesain materi, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya adalah berusaha untuk tidak terpaku pada satu buku pedoman, serta membuat rencana pembelajaran dengan kreasi yang ditampakkan meliputi menyiapkan ringkasan dari materi pembelajaran dan mendesain media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dan penghayatan peserta didik.
 - B. Dalam strategi pembelajaran, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya adalah dengan menggunakan metode yang beragam dan bervariasi serta mengkombinasikannya dalam satu proses pembelajaran, mengubah metode yang digunakan dengan metode yang lain ketika suasana pembelajaran dirasakan sudah membosankan peserta didik dan menggunakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di luar kelas sebagai sarana pembelajaran untuk menyiasati alokasi waktu yang hanya dua jam dalam seminggu.
 - C. Dalam melakukan penilaian, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya adalah dengan menggunakan

penilaian yang komprehensif pada ketiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Penilaian pada ranah kognitif yaitu dengan menggunakan teknik test baik lisan maupun tertulis, penilaian pada ranah afektif yaitu dengan teknik non test yang meliputi wawancara, pengamatan dan angket. Adapun penilaian pada ranah psikomotor yaitu dengan teknik mengamati keterampilan peserta didik pada materi-materi yang berorientasi pada praktik.

2. Faktor pendukung pola kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Manonjaya Tasikmalaya yaitu respon positif dari guru dan peserta didik dan semangat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan kurikulum 2013 sebagai sesuatu yang baru dan penuh tantangan, ditambah lagi dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dirasa cukup lengkap, merupakan beberapa hal yang menjadi pendukung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun yang menjadi penghambat kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah banyaknya jumlah rombongan belajar sehingga menyulitkan guru untuk menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI secara optimal.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang pola kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya, maka penulis sedikit memberikan saran agar menjadikan masukan yang bermanfaat antara lain:

1. Kepala Sekolah

- a. Selaku penanggung jawab akademik, hendaknya lebih aktif dalam membangun kebersamaan dengan para staf, baik karyawan, guru maupun peserta didik. Keberhasilan kurikulum ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan lingkungan sekolah yang menumbuhkan dan meningkatkan semangat warga sekolah untuk dapat menunaikan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
 - b. Kepala sekolah juga hendaknya mampu menciptakan kebudayaan yang memungkinkan dan menghargai berkembangnya kreativitas, yaitu kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan individu yang memberikan dukungan kebebasan individu. Karena dari kebudayaan yang menghargai kreativitaslah akan lahir individu-individu yang kreatif.
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- a. Hendaknya guru lebih kreatif dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang melibatkan keluarga dan masyarakat sehingga mampu menutup kesenjangan Kurikulum 2013 yang dikembangkan di sekolah
 - b. Perlu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah, baik sumber belajar yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran maupun sumber belajar yang sudah tersedia secara alami untuk lebih mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

E. Penutup

Puji syukur alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan penulis. Namun demikian,

karena keterbatasan referensi dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah pulalah penulis berserah diri dan kepada-Nya lah penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya serta betapapun sederhananya penulisan skripsi ini semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. *Amiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arifudin Hidayat, *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas 1 B SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep Pendekatan Scientific*, Diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013, 2013.
- Maleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Reni Sintawati, *implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jetis Bantul*,

Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

Syaidah, Nana, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo, Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka, 2009.

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.

Semiawan, R Conny, *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.

Suharjo, Drajad, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya?
2. Apa visi dan misi SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya?
3. Bagaimana letak geografis SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya?
4. Bagaimana keadaan siswa di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya?
5. Bagaimana keadaan guru dan karyawan di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki untuk menunjang proses pendidikan?
7. Bagaimana konsep dan bentuk kurikulum di SMA N 1 Manonjaya Tasikmalaya?
8. Apakah sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran? Khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Bagaimana hasil yang sudah dicapai dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
2. Apakah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran anda mengkaji silabus terlebih dahulu?
3. Apakah anda mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang penerapan kompetensi dasar?

4. Apakah anda menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang beragam?
5. Apakah anda menggunakan alat, media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran?
6. Apakah anda memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi baik secara individu ataupun kelompok?
7. Sumber apa saja yang digunakan peserta didik untuk mengumpulkan informasi?
8. Apakah anda meminta peserta didik untuk mengasosiasi hasil informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik?
9. Apakah dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik/ peserta didik aktif?
10. Apa kelemahan dan kelebihan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
11. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
12. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Pedoman Dokumentasi

- Letak dan Keadaan Geografis
- Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan
- Struktur Organisasi dan komite sekolah
- Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
- Tata tertib
- Keadaan Sarana dan Prasarana

Pedoman Observasi

- Letak dan keadaan geografis
- Kondisi dan situasi lingkungan
- Kondisi dan situasi lingkungan sekolah
- Keadaan Siswa
- Sarana dan prasarana
- Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tapak suci
- Metode pembelajaran ekstrakurikuler tapak suci dalam menanamkan sikap rendah hati kepada siswa

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan interview

Hari/Tanggal : Senin, 1 juni 2013

Jam : 15.00 – 16.00 WIB

Lokasi : SMA muhammadiyah mlati

Sumber Data : pelatih dan siswa yang mengikuti tapak suci

Deskripsi Data:

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal tersebut, peneliti focus terhadap keadaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci putra muhammadiyah yang sedang di laksanakan, mulai dari siswa yang mengikuti ataupun bagaimana pelatih dalam memberikan pelajaran.

Dari hasil observasi ini peneliti melihat bahwa kegiatan tapak suci cukup di senangi oleh siswa yang mengikutinya, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang absen dan dalam mengikuti kegiatan ini siswa terlihat antusias

Interpretasi

Kondisi dan Keadaan ekstra kurikuler tapak suci di SMA muhammadiyah mlati terlihat menarik, siswa terlihat menikmati suasana yang ada di kegiatan taak suci.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu , 23 september 2013

Jam : 08.00-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman

Sumber Data : Kepala Sekolah Bapak Edi Purwanto

Deskripsi Data:

Dalam Kegiatan ini peneliti memfokuskan pada pencarian data-data, arsip dan dokumentasi SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. Peneliti Bertemu dengan dewan guru SMA Muhammadiyah Mlati dan Kepala SMA Muhammadiyah Mlati, kemudian peneliti di persilahkan duduk untuk melakukan hal-hal yang ingin di cari. Peneliti di dampingi Kepala SMA Muhammadiyah Mlati untuk membaca dan mencatat data- data yang dibutuhkan, peneliti melakukan dokumentasi berupa Letak geografis, mantan-mantan Kepala SMA Muhammadiyah Mlati Sleman, Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Mlati Sleman, Tata tertib, Jumlah Siswa, sarana dan prasarana.

Setelah menyalin dokumen tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah Mlati Sleman, wawancara meliputi Letak geografis SMA Muhammadiyah Mlati Sleman, Sejarah berdiri, perkembangan SMA Muhammadiyah Mlati Sleman, Keadaan Siswa, Serta kegiatan siswa saat di sekolah

Interpretasi

Dari Penjelasan Bapak edi dapat diketahui tentang data-data SMA Muhammadiyah Mlati Sleman, serta kegiatan apa saja yang dilakukan siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman.



Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan dokumentasi

Hari/Tanggal : jumat, 10 oktober 2013

Jam : 14.00 – 16.00 Wib

Lokasi : SMA Muhammadiyah Mlati

Sumber Data : Pak Bakti

Deskripsi data

Informan merupakan pelatih tapak suci putra muhammadiyah di SMA muhammadiyah mlati, dalam wawancara ini peneliti menfokusan pada kegiatan tapak suci di SMA muhammadiyah mlati. Mulai dari keadaan siswa yang mengikuti kegiatan, bagaimana kegiatan tapak suci di dilaksanakan, tujuan tapak suci. Dll

Dari hasil wawancara terungkap bahwa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ini cukup besar, sehingga dalam kegiatan latihan dapat berjalan dengan lancar dan menarik.

Interpretasi

Kegiatan beladiri tapak suci di SMA muhammadiyah mlati berusaha untuk menciptakan suasana yang menarik dalam setiap kegiatannya.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 10 september 2013

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : Kantor SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman

Sumber Data : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Mlati

Deskripsi Data

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati kondisi gedung dan fasilitas sarana prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman. Gedung SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang ruang baca, 6 ruang kelas, 4 kamar mandi, dan 1 ruang. Seluruhnya dalam kondisi baik. Fasilitas lapangan olah raga masih minim.

Peneliti kembali menemui Kepala Sekolah dengan maksud mencari data daftar pendidik, siswa, dan susunan organisasi kepengelolaan SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman. Peneliti berhasil mendapatkan data pendidik dan dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman. Peneliti juga meminta izin kepada kepala sekolah untuk menggambar bagan struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman yang terpampang jelas di ruang guru. Peneliti juga berhasil mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan yang diikuti guru untuk menunjang profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.

Interpretasi:

Secara umum kondisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman sudah cukup menunjang untuk kegiatan ekstra kurikuler tapak suci



Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Observasi, wawancara dan dokumentasi

Hari/Tanggal : selasa, 22 Oktober 2013

Jam : 15.00-16.00WIB

Lokasi : Aula SMA Muh Mlati

Sumber Data : Bapak Bakti Selaku Pelatih Tapak Suci

Deskripsi data

Peneliti datang ke SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman pada pukul 15.00 WIB dengan maksud untuk melakukan observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler beladiri tapak suci, ini merupakan pengamatan pertama kali yang peneliti lakukan. Bapak Bakti selaku pelatih tapak suci memulai pembelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan berdoa yang dilakukan dengan sikap duduk berdoa dan dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian siswa memberi hormat kepada pelatih dalam bentuk hormat tapak suci.

Setelah itu di lanjutkan dengan pemanasan, yang dilakukan dengan merenggangkan otot kaki tangan, lari lari kecil dll. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko cedera ketika latihan. Setelah pemanasan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu latihan jurus, dimana pada saat itu terlihat peatih membenarkan kuda kuda siswa yang kurang baik, kegiatan ini berlangsung sekitar 1 jam,

Setelah itu dilakukan pendinginan dan diakhiri dengan doa penutup , namun sebelum kegiatan ditutup pelatih memberikan waktu kepada siswa untuk saling memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang baru saja mereka laksanakan.

Interpretasi data:

Pada observasi ini peneliti mencermati bahwa pelaksanaan kegiatan tapak suci secara umum berjalan dengan baik, siswa antusias dan serius mengikuti proses pembelajaran.



Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : ksmis, 24 Oktober 2013

Jam : 08.45 – 09.30 WIB

Lokasi : Ruang tamu SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman

Sumber Data : Bapak Bakti

Interpretasi data

Informan adalah seorang pelatih tapak suci SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman. Pada kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan pelatih tapak suci SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman, wawancara ini terkait dengan proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman serta sikap rendah hati yang ada di tapak suci putera muhammadiyah

Menurut bapak Bakti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan menarik dalam setiap kegiatannya, dan kegiatan latihan dilaksanakan dengan serius tanpa menghilangkan rasa persaudaraan.

Kemudian Peneliti bertanya tentang sikap rendah hat yang ada tapak suci SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. Bapak Bakti menjelaskan bahwa sikap rendah hati bagi seorang pesilat itu wajib untuk dimiliki dimana dalam tapak suci sendiri sikap rendah hati dapat dilihat dari bentuk tingkah laku seorang pesilat tapak suci.

Beliau juga menambahkan bahwa dalam AD/ART tapak suci terdapat nilai nilai sikap rendah hati, seperti dalam ikrar tapak suci, motto tapak suci, dll

Interpretasi Data

Sikap rendah hati di Tapak suci terdapat dalam AD/ART tapak suci dan itu memberi pengaruh kepada siswa untuk selalu mengamalkan sikap rendah hati.



Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Oktober 2013

Jam : 15.00-17.00 WIB

Lokasi : SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman

Sumber Data : Bapak Bakti

Deskripsi Data

Pada observasi kali kegiatan tapak suci berjalan seperti biasa dimulai dengan berdoa dan hormat kepada pelatih dan dilanjutkan dengan pemanasan.

Namun pada kegiatan inti yang biasanya di gunakan untuk belajar jurus, pada kegiatan kali ini dilaksanakan latihan tanding atau sabung dimana siswa diajak untuk belajar bertarung di arena sabung, dalam kegiatan ini siswa mempraktekkan setiap jurus yang telah mereka pelajari.

Sabung di awali dengan hormat kepada lawan tandingnya dan di lanjutkan dengan pertarungan yang dilakukan dalam 2 ronde, setelah selesai kedua petarung kembali saling memberi hormat dan saling berjabat tangan dan memeluk lawan tandingnya.

Setelah kegiatan sabung selesai pelatih memberikan ceramah kepada siswa tentang kegiatan yang telah mereka kerjakan, dan meminta kepada siswa bahwa yang menang jangan sombong dan yang kalah harus belajar lagi.

Interpretasi Data

Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode diskusi. Pembiasaan.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 november 2013

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Ruang tamu SMA Muhammadiyah 1 Mlati Sleman

Sumber Data : Bapak Bakti

Deskripsi data

Dalam wawancara kali ini peneliti menfokuskan pada metode yang di gunakan oleh pelatih tapak suci dalam menanamkan sikap rendah hati kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci.

Dari pemaparan beliau ditemukan bahwa metode yang di gunakan dalam menyampaikan atau menanamkan sikap rendah hati kepada siswa dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah Metode hiwar (percakapan),Metode kisah,Metode mendidik dengan amtsal (perumpamaan),Metode mendidik dengan teladan, Metode mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman, Metode mendidik dengan mengambil ibroh (pelajaran) dan mau'idhoh (peringatan),Metode mendidik dengan targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut). Dimana metode metode ini di gunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Interpretasi Data

Dengan banyak banyaknya metode yang digunakan, menjadikan siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan latihan

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Sandra Heryawan
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya , 21 Januari 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Madiasari, RT 001/001 Kec.Cineam Kab.Tasikmalaya
Telp. : 082115482176

B. ORANG TUA

1. Nama ayah : Ruhiat S.Pd
2. Nama Ibu : Imas Herliani
3. Pekerjaan Ayah : PNS
4. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. SD Negeri 1 Cineam : Lulus Tahun 2002
b. MTs Wali Songo : Lulus Tahun 2005
c. MA Wali Songo : Lulus Tahun 2008
d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus Tahun 2015